

**PENERAPAN METODE MENGHAJAL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATERI MENGHAJAL SURAT-SURAT PENDEK PADA
SISWA KELAS RENDAH (III) SD NEGERI 7 LINGE**

Millata Zamana¹ dan Siti Rosnawati²

Abstrak

Salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar adalah prestasi belajar. Hasil prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya siswa, metode, strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan/materi, dan lingkungan belajar. Tanpa mereka sadari bahwa ilmu Agama merupakan kunci utama sebagai bekal kehidupan, terutama yang bersumber dari al-Qur'an. Karena kurang kesadarannya pentingnya ilmu Agama, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SD 7 Linge mengalami banyak kendala, terutama yang berhubungan dengan membaca dan menghafal surat-surat pendek. Oleh sebab itu pembelajaran menghafal surat-surat pendek ini sangat mengalami kesulitan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi menghafal ayat-ayat pendek yaitu metode menghafal. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode menghafal untuk meningkatkan hasil belajar materi hafalan surat-surat pendek pada siswa kelas III SD Negeri 7 Linge. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas III SD Negeri 7 Linge. Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif dengan metode Penelitian tindakan kelas ini dipilih model *spiral* dari Kemmis dan Taggart. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada nilai ketuntasan setiap siklus. Jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus yaitu pada siklus I ada 2 siswa atau 13,3%, siklus II 8 siswa atau 63,3% dan siklus III 12 siswa atau 80% dan keaktifan siswa yang terlihat dari nilai ketuntasan keaktifan siswa yaitu siklus I 10 siswa atau 46,7% dan siklus II 13 siswa atau 86,7%, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III siswa dominan aktif dalam proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa metode menghafal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghafal surat-surat pendek. Sebaiknya guru Al-Qur'an Hadits menambah wawasan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar tentang strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan di kelasnya sehingga mampu mencapai hasil optimal dan untuk siswa sebaiknya meningkatkan lagi kemampuan belajar dengan belajar dengan teman lain sekolah yang lebih maju teknik pembelajarannya.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Metode Menghafal, Al-Qur'an Hadist.

¹Millata Zamana, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Email: Millata@stkipgetsempena.ac.id

²Siti Rosnawati, STKIP Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Al-Qur'an sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akademik yang dilalui dengan proses pembelajaran. Hasil prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya siswa, metode, strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan/materi, dan lingkungan belajar. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak (guru dan siswa) yang sama-sama menempati obyek pengajaran, karena suatu pengajaran akan disebut berjalan secara baik manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti

yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Sekarang ini masyarakat pada umumnya memposisikan ilmu Agama pada urutan kedua setelah ilmu-ilmu umum. Hal ini menunjukkan belum adanya pemikiran menyeimbangkan antara ilmu Agama dengan ilmu umum. Tanpamereka sadari bahwa ilmu Agama merupakan kunci utama sebagai bekal kehidupan, terutama yang bersumber dari al-Qur'an. Karena kurang kesadaran akan pentingnya ilmu Agama, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SD 7 Linge mengalami banyak kendala, terutama yang berhubungan dengan membaca dan menghafal surat-surat pendek. Hal itu disebabkan karena kurang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari terutama di rumah, juga kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu pembelajaran menghafal surat-surat pendek ini sangat mengalami kesulitan.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi menghafal ayat-ayat pendek yaitu metode menghafal. Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Qur'an dan al-

Hadits. Istilah menghafal disebut juga mengingat dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mengingat sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mengingat yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai: "Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas III SD Negeri 7 Linge."

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut diatas, makarumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimanakah Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hafalan Surat-Surat Pendek pada Siswa Kelas III SD Negeri 7 Linge?"

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas III SD Negeri 7 Linge".

KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Proses memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada. Sudjana (2009) menjelaskan

bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku dapat berupa kemampuan-kemampuan peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Selanjutnya sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom dalam (Sudjana, 2009) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi, 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Hamalik (2008) hasil belajar menunjukkan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Nasution (2006) menerangkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil

belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Suprijono, 2009).

Lebih lanjut, pengertian hasil belajar berdasarkan kesimpulan adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2009). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar dapat berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa

kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya, dimana perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman seseorang dalam belajar tersebut, yang diperoleh dari belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Metode Menghafal

Setiap orang punya masalah dalam mengingat ada dua hal yang perlu diperhatikan, pertama apakah hal tersebut belum pernah terekam dalam ingatan kita atau hal tersebut sudah pernah terekam namun seseorang tidak bisa mengumpulkannya kembali dalam pikirannya menjadi sebuah ingatan. Karena bisa saja sudah merekam sesuatu kedalam pikiran namun tidak bisa mengumpulkan kembali menjadi sebuah ingatan. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, tetapi faktor utamanya adalah cara mengingatnya dan stress. Ada lima cara menurut Lutjito (1996) yang bisa digunakan untuk mengingat sesuatu, empat diantaranya untuk melatih cara merekam memori dan satu sisanya melatih untuk mengingatnya, yaitu:

a. Memecahnya

Mungkin ini adalah cara lama dalam mengingat sesuatu. Jadi metode ini akan memecah apa yang kita ingat kedalam bagian

yang lebih kecil agar mudah dalam 'merekamnya'. Metode ini baik digunakan untuk mengingat data dalam bentuk angka, seperti nomor telepon, nomor KTP, atau lainnya.

Para peneliti dalam psikologi menemukan bahwa kapasitas daya ingatan pendek manusia atau *Short Term Memory (STM)* untuk manusia adalah 7 ± 2 artinya pada kisaran 5-9 saja yang dapat diingat. Jadi harus diingat hal tersebut pada saat akan memecah sesuatu untuk direkam.

b. Menyanyikan

Cara ini adalah yang paling populer dan sudah lama dipakai, yaitu dengan cara menyanyikan apa yang akan diingat. Tidak terikat dengan jenis musik apa dan bagaimana memecahnya, pastinya jadi menyenangkan. Jika lihat di film-film kolosal china, cara ini dipergunakan dalam membaca sesuatu. Cara ini selain efektif juga membuat lebih kreatif, karena mampu melatih untuk membuat sesuatu ke dalam nyanyian.

c. Mediasi/Menjembatani

Dalam metode ini, sesuatu untuk menjembatani ditambahkan kepada apa yang akan direkam ke dalam pikiran. Metode ini baik digunakan untuk menghubungkan beberapa kata atau materi yang bisa disederhanakan ke dalam beberapa kata yang berhubungan.

d. Pembacaan sebelum tidur

Teknik ini merupakan suatu usaha mengingat apa yang sudah direkam sesaat sebelum tidur. Pemikiran yang dilakukan sebelum tidur akan menyusun informasi dengan cara yang sistematis dan efektif pada

saat tidur. Psikolog hampir selalu menemukan, jika seseorang memikirkan masalahnya sesaat sebelum tidur, seringkali ada solusi yang baik pada keesokan harinya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Buat suasana hati dan pikiran sesantai mungkin.
- b) Tuliskan ke dalam kertas, hal-hal yang perlu diingat di atas selembar kertas. Bacakan itu dengan keras (jika mungkin) satu atau dua kali dan coba mengingatnya dua atau tiga kali (apa yang sebelumnya dibaca). Lalu pergilah tidur tanpa mencemaskan sesuatu atau memikirkan sesuatu. Maka kamu akan mengingat hal itu lebih baik dan dapat dengan mudah untuk diingat kembali saat membutuhkannya.
- c) Mencoba dengan cara "tidak mencoba"

Setiap orang mengaplikasikan metode-metode ini, baik sadar atau tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Kadang saat mencoba untuk mengingat kembali apa yang pernah diingat atau di kedalampikiran, tapi tidak bisa. Lalu kita memaksa pikiran kita untuk mengingatnya berulang-ulang, tetapi tidak bisa juga. Untuk mengatasi situasi seperti ini, abaikan saja dengan melakukan aktifitas lain. Pada saat yang tepat, tiba-tiba apa yang tadi dicoba ingatkan muncul ke permukaan. Mengapa begitu? Karena informasi yang kita cari terhalang untuk keluar, dan pada saat kita berhenti mencoba mengingatnya, otak kita tetap mencarinya dan jika informasi tersebut ditemukan, otak menunggu penghalang tersebut hilang untuk memberitahukannya kepada kita. Itulah saat dimana stress menghalangi proses

pemanggilan informasi (mengingat) kita. Karena itu, penting sekali setiap kita untuk bisa mengatur atau *manage stress*. Karena hal itulah yang kerap kali menghalangi kita untuk mengingat, atau mendapatkan informasi dari apa yang sudah direkam.

3. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Menurut Zakiah (2002) ruang lingkup materi mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim,

salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

METODE PENELITIAN

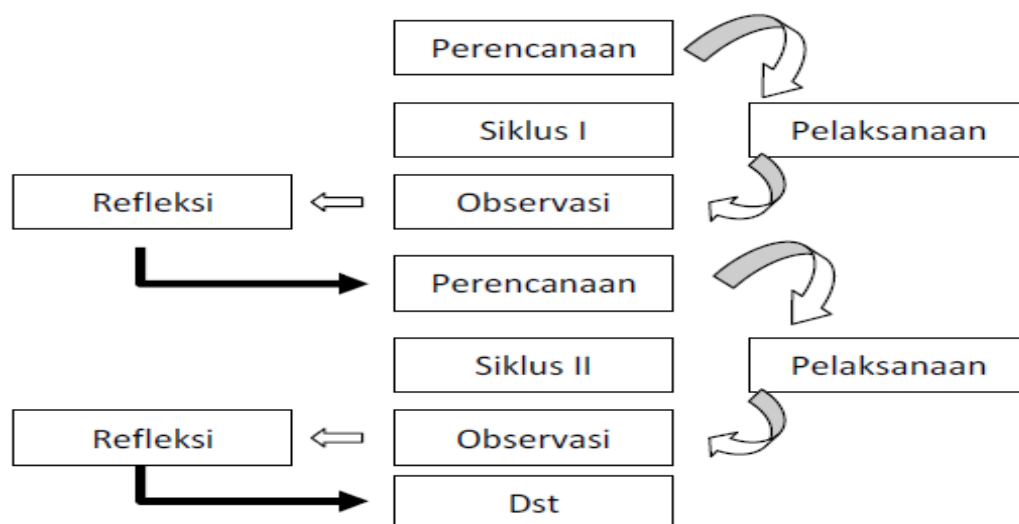
Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

1. Subjek Penelitian

Dikarenakan penelitian ini bersifat *Action Research* (tindakan kelas), maka tidak perlu adanya populasi dan sampel, hanya cukup ditetapkan subjek penelitian yang dilakukan pada satu kelas sebagai kelas perlakuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 7 Lingsar dengan jumlah 24 orang siswa.

2. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model *spiral* dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Siklus penelitian selengkapnyanya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Bagam model *spiral* dari Kemmis dan Taggart

Sumber: Arikunto, 2006

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 5 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

1. Merencanakan skenario pembelajaran dengan membuat RPP
2. Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

b. Pelaksanaan tindakan/Implementasi

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan metode menghafal pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge telah direncanakan diantaranya:

1. Guru melakukan salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi.
2. Guru mengajak siswa membacabersama-sama.
3. Guru menerangkan materi surat *Al-Lahab*.
4. Guru melakukan tanya jawab.
5. Guru menerapkan metode menghafal pada siswa.
6. Siswa melakukan menghafal

7. Siswa mempresentasikan hasil hafalan kepada siswalain dalam kelas
 8. Guru mengklarifikasi
 9. Guru memberikankuis
 10. Guru menutup denganberdo'a
- c. Observasi dan evaluasi

Peneliti mengamati keaktifan siswa pada proses pelaksanaan metode menghafal pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge.

d. Refleksi

1. Meneliti hasil hafalansiswa.
2. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
3. Menganalisis skenario pembelajaran yang dilakukanguru.
4. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya dengan membuat RPP.
2. Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa).

b. Pelaksanaantindakan/Implementasi

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelaksanaan metode hafalan pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge yang telah direncanakan.

c. Observasi dan Evaluasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antar skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

1. Meneliti hasil hafalan siswa.
2. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
3. Menganalisis skenario pembelajaran yang dilakukan guru.
4. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah:

1. Instrumen observasi

Instrumen observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi aktifitas siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

- a. Siswa mendengarkan bacaan guru.
- b. Keaktifan siswa dalam menghafal.
- c. Siswa aktif dalam menghafal.
- d. Siswa aktif diskusi kelas.

2. Instrumen Prestasi Belajar

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik adalah dengan tes menghafal siswa secara individu setelah tindakan.

4. Tehnik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*observasi*)

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat inderanya (Riyanto, 1996). Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan data yang terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (Margono, 2000). Metode ini digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan metode menghafal pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7

Lingedan yang menjadi pengamat adalah kolaborator.

2. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka (Margono, 2000). Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan prestasi belajar siswa berupa hafalan siswa sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

3. Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit/kecil (Sugiono, 2007). Metode ini digunakan untuk merefleksikan setiap tindakan yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kekurangan dan perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2004). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan pelaksanaan metode menghafal pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Lings seperti nama siswa, RPP (Lampiran 3), LOS, nilai.

5. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan prestasi siswa pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Lings setelah menggunakan metode menghafal. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

6. Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya prestasi belajar siswa yang ditandai rata-rata nilai hafalan dengan KKM 7,0 sebanyak 75% dari jumlah siswa. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori aktif yang mencapai 75%.

PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan pra siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) LOS

2. Langkah-langkah Metode Konvensional pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

- 1) Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini guru menata kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa.
- 2) Guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama dan

menyampaikan materi pelajaran tentang surat an-nasr dan al-lahab dengan ringkas lalu mempersilakan siswa untuk bertanya.

- 3) Selanjutnya guru mengarahkan siswa satu-persatu maju ke depan kelas untuk menghafal, terakhir guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Deskripsi nilai menghafal siswa pada pra siklus dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategori Nilai Prestasi Belajar Materi Menghafal Surat-Surat Pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge Menggunakan Metode Konvensional Pra Siklus

Nilai	Siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
90-100	0	0	Baik Sekali	Tuntas 2 siswa atau 13,3%
70-89	2	13,3	Baik	
50-69	6	40	Cukup	Tidak Tuntas 13 Siswa atau 86,7%
10-49	7	46,7	Kurang	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilansiswa ialah:

- a. Kategori baik sekali (nilai 90-100) ada 0 siswa atau 0 %.
- b. Kategori baik (nilai 70-89) ada 2 siswa atau 13,3%.
- c. Kategori cukup (nilai 50-69) ada 6 siswa atau 40%.
- d. Kategori kurang (nilai 10-49) 7 siswa atau 46,7%.

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak dapat menghafal dengan baik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 2 siswa atau 13,3% yang tuntas, ini menunjukkan perlu adanya tindakan dari guru kelas, salah satu tindakan adalah penggunaan metode menghafal pada proses pembelajaran.

b. Deskripsi Data Siklus I

Berdasarkan hasil dari pra siklus maka perlu dilakukan penerapan metode menghafal

pada materi menghafal surat-surat pendek., siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Menyiapkan LOP.
- c) Merancang pembentukan kelompok.

2) Langkah-Langkah Metode menghafal pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

- a) Proses pembelajaran di mulai mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, pengecekan kehadiran siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.
- b) Selanjutnya guru mengajak siswa membaca bersama-sama surat an-nasr dan al-lahab dengan menghafal, dilanjutkan guru mengarahkan beberapa siswa untuk membaca. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi suratan-nasr dan al-lahab terutama menerangkan cara membaca surat an-nasr dan al-lahab dengan benar dan guru mencontohkan.
- c) Setelah materi selesai guru melakukan tanya jawab seputar materi yang diterangkan guru, banyak siswa yang menanyakan tentang cara membaca, setiap pertanyaan dijawab guru dengan baik tentunya

dengan bahasa yang dimengerti dan menyenangkan siswa.

- d) Setelah itu membagi mereka dalam lima kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah materi diberikan guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk saling menyimak bacaan teman, dalam kelompok tersebut harus dapat mempraktekkan hafalan surat an-nasr dan al-lahab dengan benar
- e) Setelah lima belas menit siswa melakukan kerja kelompok guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil hafalannya di depan kelas dan kelompok lain mengomentari. Kelompok diwakili oleh salah satu dari anggota kelompok yang dijadikan ketua tim yang akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Setiap kelompok yang dalam diskusi baik dan mempresentasikannya juga baik diberi penghargaan oleh guru dengan memajang namanya di papan tulis dan guru mengarahkan siswa lain memberikan *applause*.
- f) Setelah diskusi selesai guru mengarahkan siswa untuk maju ke depan kelas guna untuk menghafal surat an-nasr dan al-lahab sebagai bentuk penilaian secara individu. Terakhir guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama. Nilai menghafal siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Kategori Nilai Prestasi Belajar Materi Menghafal Surat-Surat Pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge Menggunakan Metode Menghafal Siklus I

Nilai	Siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
90-100	3	20	Baik Sekali	Tuntas 8 siswa atau 53,3%
70-89	5	33,3	Baik	
50-69	4	26,7	Cukup	Tidak Tuntas 7 Siswa atau 46,7%
10-49	3	20	Kurang	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I tingkat keberhasilansiswa ialah:

- a) Kategori baik sekali (nilai 90-100) ada 3 siswa atau 20% (mengalamikenaikan dari pra siklus) yaitu 0 siswa atau 0 %
- b) Kategori baik (nilai 70-89) ada 5 siswa atau 33,3% (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 2 siswa atau 13,3%
- c) Kategori cukup (nilai 50-69) ada 4 siswa atau 26,7% (mengalamipenurunan dari pra siklus) yaitu 6 siswa atau 40%

- d) Kategori kurang (nilai 10-49) ada 3 siswa atau 20% (mengalamipenurunan dari pra siklus) yaitu 7 siswa atau 46,7%

3) Observasi

Kolaborator mengamati keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar ;embar observasi ini digunakan untuk mendapatkan nilai aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator didapatkan nilai keaktifan belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Kategori Nilai Keaktifan Belajar Materi Menghafal Surat-Surat Pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge Menggunakan Metode Menghafal Siklus I

Jumlah Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
4	4	26,7	Baik Sekali	Tuntas 10 siswa atau 66.7%
3	6	40	Baik	
2	4	26,7	Cukup	Tidak tuntas 5 siswa atau 33,4%
1	1	6,7	Kurang	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat taraf keaktifan siswa pada siklus I sebagai berikut:

- a) Kategori baik sekali (jumlah aktivitas 4) ada 4 siswa atau 26,7%.
- b) Kategori baik (jumlah aktivitas 3) ada 6 siswa atau 40%.
- c) Kategori cukup (jumlah aktivitas 2) ada 4 siswa atau 26,7%.
- d) Kategori kurang (jumlah aktivitas 1) ada 1 siswa 6,7%.

Data ini menunjukkan kecenderungan siswa masih belum maksimal dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, di dapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- a) Guru kurang dapat membaca dengan pelan-pelan sehingga siswa banyakkurang berminat mendengar bacaan guru.
- b) Guru kurang dapat menerangkan materi sehingga tidak tertarik untuk mendengarkan.
- c) Guru kurang dapat mengatur kelas dengan baik.
- d) Guru kurang dapat membimbing diskusi kelas, sehingga siswa kurangaktif mengomentari hafalan kelompok lain.
- e) Guru kurang dapat memotivasi dan membimbing kerja kelompokdengan banyak di depan kelas, sehingga ada beberapa siswa yangkurang antusias dalam kerja kelompok.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

- a) Guru membacakan al-Qur'an surat *al-lahab* dengan pelan-pelan.
- b) Guru menerangkan materi lebih detail dan juga menjelaskan bacaantajwidnya lebih jelas lagi.
- c) Guru menyetting kelas dengan huruf U agar komunikasi diantarakelompok siswa menjadi baik.
- d) Guru menekankan kelompok untuk aktif dalam diskusi dan menyimakhafalan kelompok.
- e) Guru lebih banyak berkeliling mendekati kerja kelompok siswa untukmemberikan motivasi dan bimbingan.
- f) Guru memancing kelompok yang tidak maju untuk berpendapat.

Hasil refleksi ini akan dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

c. Deskripsi Data Siklus II

Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini merupakan hasil perbaikanyang didapatkan dari siklus I dengan beberapa tahapan diantaranya :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Merancang pembentukan kelompok.

- 3) Mengatur kelas dengan huruf pola U.
- 4) Menggunakan media gambar dan audio visual.
- 5) Menyiapkan lembar observasi .

2) Langkah-Langkah Metode menghafal pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

- 1) Proses pembelajaran di mulai mengucapkan salam dan mengajaksiswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.
- 2) Kegiatan dilanjutkandengan guru menerangkan materi surat al- 'Adiyat terutamamenerangkan cara membaca surat *an-nasr dan al-lahab* dengan benar denganditekankan bacaannya tajwid, untuk memperjelas pemahaman siswa. Guuru menggunakan media karton untuk menuliskan bacaan tajwid, guru menerangkandengan pelan-pelan sehingga siswa betul-betul memahami diikuti gurumencontohkan.
- 3) Setelah materi selesai guru melakukan tanya jawab seputar materi yangditerangkan guru, banyak siswa yang menanyakan tentang bacaantajwid dan cara membacanya pada surat *an-nasr dan al-lahab* setiap pertanyaan dijawab guru dengan baik tentunya dengan bahasa yang dimengertisiswa dan menyenangkan
- 4) Membagi siswa dalam lima kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Setelah materi diberikan guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk saling

menyimak bacaan teman, dan kelompok tersebut harus dapat mempraktekkan hafalan surat *an-nasr dan al-lahab* dengan benar baik bacaan maupun tajwidnya. Pada proses diskusi kelompok ini guru mengelilingi kelompok belajar untuk memberikan motivasi dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kurang mampu.

- 5) Setelah lima belas menit siswa melakukan kerja kelompok gurumempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasilhafalannya di depan dan kelompok lain mengomentari. Kelompok diwakili oleh salah satu dari anggota kelompok yang dijadikan ketua tim yang akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, guru memancing kelompok lain untuk mengomentari dengan memberikan stimulus kesalahan dari yang presentasi agar ditanyakan kelompok yang tidak maju.
- 6) Setiap kelompok yang melakukan diskusi dengan baik dan mempresentasikannya juga baik diberi penghargaan oleh guru dengan memajang namanya di papan tulis dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause*.
- 7) Setelah diskusi selesai guru siswa untuk maju ke depan menghafal surat *an-nasr dan al-lahab* sebagai bentuk penilaian secara individu. Terakhir gurumengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama. Nilai menghafal siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Kategori Nilai Prestasi Belajar Materi Menghafal Surat-Surat Pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge Menggunakan Metode Menghafal Siklus II

Nilai	Siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
90-100	6	40	Baik Sekali	Tuntas 12 siswa atau 80%
70-89	6	40	Baik	
50-69	3	20	Cukup	Tidak Tuntas 3 Siswa atau 20%
10-49	0	0	Kurang	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan siswa ialah:

- Kategori baik sekali (nilai 90-100) ada 6 siswa atau 40% (mengalamikenaikan dari siklus I) yaitu 3 siswa atau 20%.
- Kategori baik (nilai 70-89) ada 6 siswa atau 40% (mmengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 5 siswa atau 33,3%.
- Kategori cukup (nilai 50-69) ada 3 siswa atau 20% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 5 siswa atau 26,7%.
- Kategori kurang (nilai 10-49) tidak ada siswa atau 0% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 3 siswa atau 20%.

Berdasarkan data di atas menunjukkan dalam siklus ini banyak siswa yang dapat

menghafal dengan baik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 80% dan hanya menyisakan 20%, ini berarti prestasi siswa sudah sesuai dengan indikator.

3) Observasi

Nilai keaktifan belajar terutama yang menyangkutkeaktifan siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam menghafal bersama, keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan keaktifansiswa dalam diskusi kelas diamati dan didata dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator di dapatkannilai keaktifan belajar siswa tercantum pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Kategori Nilai Keaktifan Belajar Materi Menghafal Surat-Surat Pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge Menggunakan Metode Menghafal Siklus II

Jumlah Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
4	6	40	Baik Sekali	Tuntas 11 siswa atau

3	7	46,7	Baik	86,7%
2	1	6,7	Cukup	Tidak tuntas 2 siswa atau 13,4%
1	1	6,7	Kurang	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keaktifan belajarsiswa pada siklus II yaitu :

- a) Kategori baik sekali (jumlah aktivitas 4) ada 6 siswa atau 40% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 4 siswa atau 26,7 %.
- b) Kategori baik (jumlah aktivitas 3) ada 7 siswa atau 46,7% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 6 siswa atau 40%.
- c) Kategori cukup (jumlah aktivitas 2) ada 1 siswa atau 6,7% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 4 siswa atau 26,7%.
- d) Kategori kurang (jumlah aktivitas 1) 1 siswa atau 6,7% (sama seperti siklus I) yaitu 1 siswa 6,7 %.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dominan kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran.

4) Refleksi

Berdasarkan data siklus II ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai diatas 75% begitu juga pada keaktifan baik terutama pada kategori baik dan baik sekali sudah

mencapai diatas 75%, ini menunjukkan peningkatan prestasi siswa pada materi menghafal surat-surat pendek dikelas rendah (III)SD Negeri 7 Linge setelah menggunakan metode menghafal, dengan demikian siklus dapat dihentikan dikarenakan indicator ketuntasan telah tercapai.

5) Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran materi menghafal surat-surat pendek dikelas rendah (III)SD Negeri 7 Linge yang digambarkan di atas telah menunjukkan kenaikan pada tiap siklusnya dari tindakan pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana prestasinya masih rendah, menjadi lebih baik ketika menggunakan metode menghafal pada siklus I dan akhirnya mencapai indikator yang ditentukan ketika dilakukan refleksi pelaksanaan metode menghafal pada siklus II, untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Perbandingan Prestasi Siswa pada Materi Menghafal Surat-Surat Pendek di Kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge setelah Menggunakan Metode Konvensional pada Pra Siklus dan Metode Menghafal pada Siklus I dan II

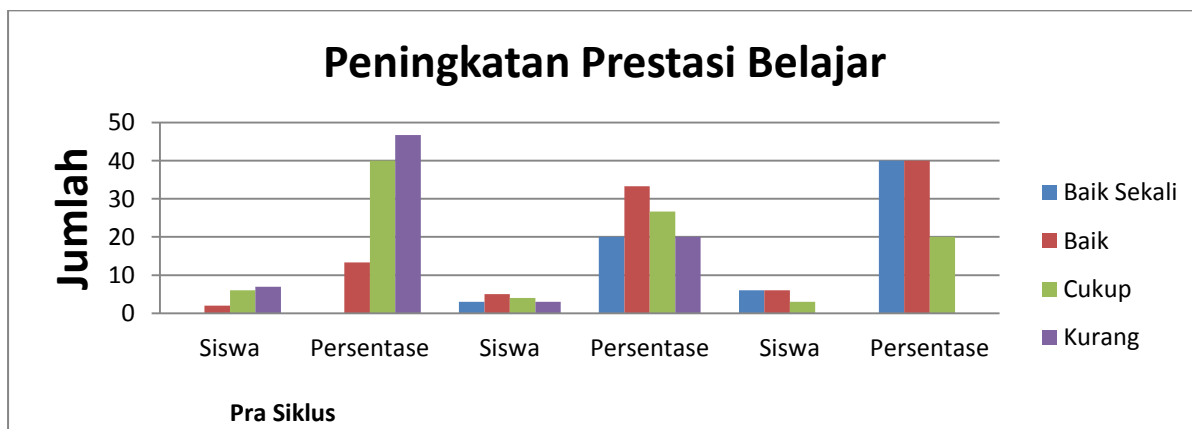
Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ketuntasan
	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	
Baik Sekali	0	0	3	20	6	40	Pra Siklus 2 siswa atau 13,3%
Baik	2	13,3	5	33,3	6	40	
Cukup	6	40	4	26,7	3	20	Siklus I 8 siswa atau 63,3%
Kurang	7	46,7	3	20	0	0	
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%	Siklus II 12 siswa atau 80%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada materi menghafalk surat-surat pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge setelah menggunakan metode menghafal dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa persiklus yaitu pra siklus 2 siswa atau 13,3% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu

8 siswa atau 63,3% , dan pada siklus II sudah ada 12 siswa atau 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Gambaran peningkatan prestasi belajar siswa pada materi menghafal surat-surat pendek dengan metode menghafal dapat dilihat pada grafik 4.1 di berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik Histogram Perbandingan Prestasi Siswa pada Materi Menghafal Surat-Surat Pendek di Kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge setelah Menggunakan



Metode Menghafal pada Siklus I dan II
(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai ketuntasan saja, nilai ketuntasan dan aktivitas siswa tidak dapat dipisahkan, karena kedua hal tersebut selalu berjalan berdampingan. Pada penelitian di

dapatkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa berdasarkan siklusnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Penilaian Aktivitas Siswa pada Materi Menghafal Surat-Surat Pendek di Kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge setelah Menggunakan Metode Konvensional pada Pra Siklus dan Metode Menghafal pada Siklus I dan II

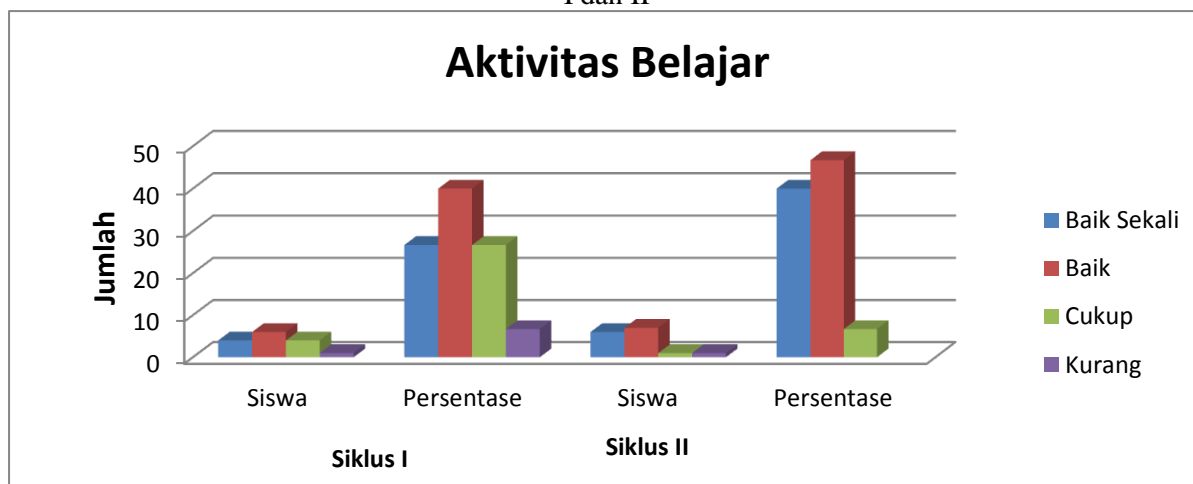
Kategori	Siklus I		Siklus II		Ketuntasan
	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	
Baik Sekali	4	26,7	6	40	Siklus I 10 siswa atau 46,7%
Baik	6	40	7	46,7	
Cukup	4	26,7	1	6,7	Siklus II 13 siswa atau 86,7%
Kurang	1	6,7	1	6,7	
Jumlah	15	100%	15	100%	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan telah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi menghafal surat-surat pendek juga meningkat persiklus yaitu siklus I keaktifan siswa

mencapai 10 siswa atau 46,7% dan pada siklus II mencapai 13 siswa atau 86,7%. Berikut ini gambaran peningkatan aktifitas belajar siswa yang digambarkan dalam bentuk grafik 4.2.

Gambar 4.2 Grafik Histogram Perbandingan Prestasi Siswa pada Materi Menghafal Surat-Surat Pendek di Kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge setelah Menggunakan Metode Menghafal pada Siklus I dan II



(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dengan kata lain tindakan dalam penerapan metode menghafal pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge mencapai indikator keberhasilan yaitu di atas 75% tercapai. Hipotesis tindakan yang menyatakan ada peningkatan prestasi belajar siswa pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge setelah menggunakan metode menghafal diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Metode Menghafal dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada siswa kelas rendah (III) SD Negeri 7 Linge tahun 2016.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada nilai ketuntasan setiap siklus. Jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus yaitupra siklus ada 2 siswa atau 13,3%, siklus I 8 siswa atau 63,3% dan siklus II 12 siswa atau 80%.

2. Metode menghafal ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa yang terlihat dari nilai ketuntasan keaktifan siswa yaitu siklus I 10 siswa atau 46,7% dan siklus II 13 siswa atau 86,7%, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II siswa dominan aktif dalam proses belajar mengajar.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar materi menghafal surat-surat pendek setelah penerapan metode menghafal di siswa kelas rendah III SD negeri linge.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto S. 2004. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002.. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ludjito, A. 1996. *Pendekatan Integralistik Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnur, M. 2009, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2. 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Riyanto, Y. 1996. *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*. Surabaya: Sie Surabaya.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative learning, teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugianto, I. A. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid.
- Zakiah, D. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.